

SENANDUNG TASBIH RINDU



M. Jonsson

LULU' ANWARIYAH

Kumpulan Puisi

Senandung Tasbih Rindu

LULU' ANWARIYAH

ISTANA AGENCY

Kumpulan Puisi : Senandung Tasbih Rindu

@ copyrights : Penulis : Lulu' Anwariyah

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau isi seluruh buku ini tanpa seizin penerbit dan penulis.

Desain cover : Irfany

Tata Letak : Maraulia

Cetakan Pertama, September 2022

Tebal : xiv + 94 Hal: 14 x 21 cm

Penerbit:

Istana Agency

Jalan Nyi Adi Sari Gang. Dahlia 1 Pilahan KG1/722,

Kotagede, Rejowinangun, Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA

KAB.BANYUWANGI

Membaca buku puisi yang ditulis Lulu Anwariyah dengan judul *Senandung Tasbih Rindu*, seperti membaca untaian doa yang ditulis dari mereka yang merindukan bertemu dengan dzat yang sangat dirindukan dan dicintai, tentang kasih sayang yang selalu ada pada makhluk yang bernyawa.

Seperti halnya puisi Rindu Hadirmu, yang menggambarkan kerinduan terhadap sosok ayah yang telah melangkah kedunia keabadian, seorang ayah yang menjadi laki-laki pertama yang dicintai anak prempuannya, sebagai sosok lelaki idaman yang dikhayalkan sejak kecil tak ada lelaki lain yang dapat menggantikan kasih sayangnya ketika sosok ayah telah tiada.

Menulis puisi merupakan salah satu cara menuangkan perasaan yang tertimbun di jiwa ke dalam kalimat yang dapat dibaca dengan indah, ketepatan merangkai kata untuk menyampaikan diksi yang tepat membutuhkan daya imajinasi yang kuat, yang membutuhkan banyak referensi agar dalam penulisan puisi benar benar padat berisi.

Menulis sebuah puisi mengajarkan kepada para penulisnya untuk sabar dalam segala hal, kalimat yang tertata indah dalam bait puisi akan menggambarkan kedewasaan dan cara pandang bagi para penulisnya, karenanya meskipun sebuah puisi hanya beberapa baris dan kalimat saja,

Lulu' Anwariyah

namun dapat memancarkan banyak arti dan makna, bahkan dimaknai berbeda oleh pembaca yang berbeda.

Kebebasan menafsirkan sebuah puisi menjadikan sebuah puisi akan berbeda makna ketika berada pada orang yang berbeda, dan perbedaan tersebut tidak ada larangan, karena puisi bukanlah kitab suci yang penafsirannya harus dengan aturan-aturan tertentu, terlebih dengan puisi modern yang lebih bebas tanpa aturan rima, lebih bebas menuangkan imajinasi dalam karya.

Insan Kementerian Agama bukan hanya melakukan kegiatan hanya untuk menggugurkan sebuah tugas saja, tetapi mereka meletakkan sekeping hati di setiap aktifitas dengan siswa, karenanya sang guru selalu diingat akan cinta dan yang membakar semangatnya, selalu dirindukan segala petuahnya, mereka bukan sekedar dianggap sebagai seorang guru, tetapi sudah dianggap sebagai orang tua, bahkan telah hanyut menyatu dalam dirinya.

Beberapa buku yang dihasilkan dari penulis ini menunjukkan kesungguhan dalam berliterasi, dan tidak berlebihan jika penulis dipercaya menjadi Kepala Perpustakaan, menjadi pemantik bagi para siswa untuk mengembangkan literasi sejak dini. Dan semoga buku ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya, Amin.



Kepala Kantor Kemenag Kab. Banyuwangi

Dr. H. Moh. Amak Burhanudin, S.Ag., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Selembbar Kertas Puisi

Syafaat

Membaca goresan puisi karya lulu Anwariyah dengan judul *Senandung Tasbih Rindu* membawa kesadaran tentang jiwa yang mudah rapuh, kesadaran bahwa terlalu sulit bagi yang tidak benar-benar mempunyai tekad untuk dapat mengalahkan diri sendiri, kesadaran bahwa ada Dzat yang Maha Agung sebagai sandaran diri, tempat menyampaikan semua rasa yang kita miliki.

Kalimat sederhana dari deretan huruf yang dirangkai dalam buku ini memudahkan kita untuk mengetahui maksud dari puisi-puisi guru MTsN 4 Banyuwangi ini, sebagai cermin bahwa penulisnya merupakan manusia apa adanya yang memiliki keunggulan dan beberapa celah kekurangan yang wajar ada pada diri manusia.

Saya telah lama mengenalnya, tuisan-tulisannya yang terus mengalami transformasi menuju kedewasaan kalimat sebagai perwujudan insan literasi yang menulis dan membaca lagi. Kalimat-kalimat yang disusun dalam rangkaian puisi semakin berisi, mmberikan kesadaran tentang insan yang mudah rapuh yang membutuhkan menguatkan cinta, baik secara vertikan maupun horizontal.

Membaca merupakan salah satu proses untuk pengembangan wawasan yang sangat berarti bagi pengetahuan, dan sebagai Kepala Perpustakaan yang setiap hari bergelut dengan buku, telah menjadikan membaca sebagai sebuah

Lulu' Anwariyah

kebutuhan yang menjadi sebuah keniscayaan untuk tiap hari meneguk lembar demi lembarnya, yang ketika dalam setiap tegukan lembar akan menimbulkan sebuah kenikmatan yang merangsang untuk terus membaca.

Kerinduan terhadap cinta membuat kita berusaha untuk setia meraihnya, sebagai makhluk normal yang merasakan nikmatnya cinta dari proses memberi dan menerima, bahkan ketika kita berada di titik tertinggi dari cinta, akan menyadarkan kita untuk terus memberi tanpa memikirkan imbal baik dari cinta yang telah kita berikan.

Sebagaimana halnya Komunitas Lentera sastra yang terus menebarkan kecintaan dalam berliterasi, tidak terlintas dalam benak tentang apa yang akan diterima ketika ketika kita menyampaikan kebaikan, sebab kita hanya menikmati ketika menyampaikan kebaikan dan tidak ada yang lebih nikmat daripadanya.

Semangat Lentera Sastra terbukti mampu menumbuhkan semangat Literasi di serpihan Surga ujung timur Pulau Jawa, semangatnya terus menyala seakan takkan habis bahan bakarnya, karena keikhlasan cinta yang mereka miliki adalah segalanya.

Salam Lentera Sastra

Syafaat

SEKAPUR SIRIH RINDU

Alhamdulillah terucap rasa syukur yang mendalam, penulis dapat menyelesaikan untain sajak rindu teruntuk ayah yang sudah tiada, hanya doa dan kata cinta yang mampu penulis persembahkan. Semoga Allah selalu melimpahkan pintu ampunan kepadamu, dan ayah tenang dalam kasih illahi. Teruntuk ibu yang selalu mencintaiku dengan setulus hati, kasihmu tak terukur oleh panjangnya jalan, tingginya gunung, dan luasnya lautan. Maafkan anakmu ibu, yang belum mampu membalas kasihmu. Teruntuk orang yang ku cinta, suami, anak, dan sahabat, kalian penyemangat hidupku. Karena kalian hidup jadi berwarna dan berarti, genggam terus tangan ini agar selalu tegar menghadapi segala goncangan rasa di dada.

Untaian senandung tasbih rindu mengalun indah pada tiap bait-bait kata cinta yang penuh makna. Terkadang rindu membuat gundah dan patah hati, untaian rasa ini terangkum dalam sebuah karya senandung tasbih rindu. Pembaca akan larut dalam bingkai rasa yang tak berujung. Bait bait rasa yang mampu menggugah rasa walau cukup pada bait untaian kata dan kalimat. Karya ini semoga memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, semoga mampu menginspirasi luapan rasa yang terpendam pada lubuk yang terdalam.

Penulis berharap karya ini dapat memicu semangat untuk terus berkarya, karena tulisan mampu mengabadikan apa yang tak mampu terucap. Menulis adalah cara terbaik dalam mengekspresikan getaran gelombang rasa dalam

Lulu' Anwariyah

hati. Bermanfaat bagi jiwa dan raga pribadi penulis, dan tentunya dapat menimbulkan magnet positif bagi pembaca. Ruang manfaat nilai hidup akan mengalir bagi para pembaca, semoga bermanfaat dan salam literasi.

Penulis

Daftar isi

Kata Pengantar Kepala Kantor Kementrian Agama Kab.Banyuwangi	iii
Kata Pengantar Selembar Kertas Puisi	v
Sekarpur Sirih Rindu	vii
Daftar Isi	ix
Tasbih Senandung Rindu	2
Salam Rindu	3
Rindu Hadirmu	4
Kasih Ibu	5
Do'a Ibu	6
Jauh di Mata Dekat dalam Do'a	7
Untukmu Ibu	8
Aku yang Mulai Kau Lupakan	9
Alhamdulillah	11
Ambyar	12
Arti Sebuah Nama	13
Atsna Syifa	14
Bayang Rindu	15
Bayang Semu	16
Berdamai dengan Hati	17
Berdebar	18
Berjuang Mesti Lelah	19
Cahaya Cinta	20
Selamat	21
Dalam Diam	22

Lulu' Anwariyah	
Dilema 23	
Dalam Hening Sujudku 24	
Duka Mendalam 25	
Gejolak Jiwa 26	
Hadirmu 27	
Hidup Kedua 28	
Izinkan Hamba Bersyukur 29	
Menjemput Asa 30	
Karunia Sehat 31	
Kau Semangatku 32	
Kegagalan 33	
Kehadiranmu 34	
Kemarahanmu 35	
Kembalillah 36	
Kepalsuan 37	
Kepergianmu 38	
Kepingan Rindu 39	
Kesombongan 40	
Keyakinan adalah Do'a 41	
Kidung Cinta 42	
Kisah Takdir Manusia 43	
Kumparan Rasa 44	
Melawan Sakit 45	
Memupuk Semangat 46	
Menggapai Sabar 47	
Menggapai Syurgamu 48	
Menghilang dalam Rintik Hujan 49	
Mengukir Kata Cinta 50	
Mentari Pagi 51	
Meradang 52	
Merayu Rindu 53	

Merekah	54
Meronta Ingin Pergi	55
Noktah Cinta dalam Balut Luka	56
Tak Mau Pergi	57
Pesonamu	58
Pilu	59
Pintu Taubat	60
Prahara Cinta	61
Maulid Nabi	62
Sabar	63
Sahabat	64
Saling Menguatkan	65
Secercah Harapan	66
Merindu	67
Selamat Jalan Sahabat	68
Semangat Sehat	69
Senja	70
Senja Bersamamu	71
Sepi	72
Sesal	73
Tak Mau Pergi	74
Takbir Corona	75
Takdir	76
Tergores Luka	77
Terhempas Rasa	78
Tertutupnya Rasa	79
Teruntuk Sahabat	80
Umur 40 Tahun	81
Tipu Daya	82
Pintaku	84
Ku Pergi Tuk Kesian Kali	85

Lulu' Anwariyah	
Kala Cinta Menyapa	86
Harapan	87
Kisah Takdir Manusia	88
Sebatas Rindu	89
Hamparan Sajadah Rindu	90
Belenggu Cinta	91
Profil Penulis	93

Lulu' Anwariyah





Lulu' Anwariyah

Tasbih Senandung Rindu

Merenung dalam dekap dinginnya malam
Bertasbih atas kebesaran kalam-Mu
Tak lelah mengucap LailahailaAllah
Berdamai dengan dzikir panjang
Pada pertiga malam tahajudku
Ku sebut nama-Mu dalam dekap cinta dan kerinduan
Cinta dan rindu kepada Allah yang terkasih
Cinta dan rindu kepada sang pemilik jiwaku
Aku ada karena cinta-Mu
Aku rindu pada bilik malam-Mu

Bayuwangi, 07 Agustus 2020

Salam Rindu

Terbayang rasa yang pernah ada
Membalut pekat di dada
Bergetar hati bergetar
Rasa menyelinap di setiap sum-sum nadi
Tak terasa air mata mengalir
Mengingat hangatny senyumanmu
Mampu melehkan hati yang membeku
Semua telah pergi, hanya bayanganmu
Rasa rindu datang menderu
Salam rinduku dalam doaku

Banyuwangi, 24 Januari 2020

Lulu' Anwariyah

Rindu Hadirmu

Melangkah setahun tanpa hadirmu
Bayang kenangan bersamamu, serasa lekat
Terpisah raga dan jiwa, terbang jauh ke syurga
Aku yang belum mampu mengurai kasih
Hanya mampu mendekap bayangmu, ayah..
Binar selaksa cinta pada sudut pandangan mata
Seakan kau tetap ada di sisiku.
Ayah..
Jauh angan menerawang pada masa silam
Kau ajari aku tentang kasih sayang
Tak terucap namun terasa di hati dan jiwa
Kau ajari aku tentang semangat hidup
Jika hidup harus diperjuangkan dengan rasa optimis
Kau ajari aku arti tanggungjawab
Jika kedisiplinan menentukan siapa kita sesungguhnya
Ayah..
Tanpa keluh, tanpa bicara
Melangkah dalam kebajikan dan kearifan
Hidup bukan untuk diri sendiri
Tapi hidup untuk berbagi ilmu dan kebahagiaan.
Ayah pun pergi tanpa banyak kata
Merasakan sakit dalam senyuman hingga nafas lepas dari raga
Terimakasih ayah, engkau terus ada dalam relung jiwa
Do'a terindah kan selalu terucap dalam sujud tasbih panjang
Semoga syurga adalah tempat terindahmu.
Aamiin.....
Sumberberas, 05 Agustus 2022

Kasih Ibu

Sembilan bulan kau mengandung
Merawat sepenuh hati dan jiwa
Semakin hari semakin lemah
Tak pernah kau sedikitpun mengeluh
Hanya rasa cinta dan sayang
Hanya rasa kebahagiaan
Menunggu sang bayi datang
Melahirkan dengan sejuta sakit
Kau pun tersenyum ketika bayi sehat selamat
Malam pun terbangun mendengar tangisan
Terkantuk menggendong sambil menyusui
Bayi pun tenang dalam dekapan sang bunda
Merawat dengan penuh cinta
Hingga kau tumbuh dewasa
Sehingga syurgapun dibawah telapak kakimu
Oh ibu ...

Banyuwangi, 21 September 2020

Lulu' Anwariyah

Do'a Ibu

Bergelayut manja riang penuh canda
Terkadang marah merajuk manja
Sifat nakalmu terkadang muncul
Sedikit membuat ibu gundah dan resah
Tiga belas tahun sudah umurmu saat ini
Harapan ibu engkau menjadi pribadi yang kuat
Pribadi yang tekun dan sholeh
Pribadi yang santun dan berwawasan luas
Jadilah anak yang berbakti
Berbakti pada orang tuamu
Berbakti pada guru
Bekal ilmu yang kau dapat
Semoga mampu membuat jiwamu kuat
Tak selamanya ibu akan bersamamu
Jadilah pribadi yang mandiri
Mandiri bersikap dan punya rasa tanggungjawab
Semoga engkau menjadi orang yang sukses
Sukses dunia dan ahirah
Doa ibu selalu untukmu
Untukmu putra kesayanganku
Ibu sayang kamu

Banyuwangi, 23 Oktober 2020

Jauh di Mata Dekat dalam Do'a

Bulan sabit mengintip dari remang gelapnya malam
Menerangi hati yang mulai gundah gulana
Lihatlah sang rembulan perlahan menyempurnakan
sinarnya
Lihatlah sang rembulan tetap tersenyum walau tertutup
awan
Ketika hasrat tak lagi menyatu
Ketika rindu mulai datang menderu
Ketika jiwa tak kuat lagi meronta
Harapan semu menyelimuti dan mengikis jiwa
Bangkitkan semangat perlahan seperti cahaya rembulan
Tersenyumlah atas cahayanya di malam yang sunyi
Indahnya cahaya rembulan akan datang pada saat yang
tepat
Nikmati saja dengan suasana hati gembira
Walaupun tak mampu menyentuh sang rembulan
Tetap mampu menatap dalam kejauhan
Menikmati indahnya cahaya ketulusan rasa
Cahaya itu selalu ada untukmu
Menemani setiap malam panjang perjuangan
Menemani dalam balutan cinta dan do'a

Banyuwangi, 05 Januari 2020

Lulu' Anwariyah

Untukmu Ibu

Ibu ...

Tak pernah sedikitpun engkau berkeluh kesah
Kebahagiaanmu engkau gadaikan untuk anak dan
keluarga

Tanganmu hanya dua, tetapi serasa berpuluh
Semua pekerjaan mampu engkau lakukan
Bekerja 24 jam tanpa digaji

Peluhmu kau persembahkan untuk anak dan keluargamu
Serasa dunia berhenti berputar jika engkau sakit
Ibu tak boleh sakit

Engkau kuat bagai besi dan baja

Engkau akan tersenyum lega, jika keluargamu bahagia

Engkau akan menangis jika anakmu sakit

Serasa ingin engkau persembahkan segenap jiwa dan
raga

Untuk kebahagiaan keluarga tercinta

Terimakasih ibu

Terimakasih ibu

Terimakasih ibu

Ibu ...

Sungguh syurga di bawah telapak kakimu
Banyuwangi, 22 Desember 2020

Aku Yang Mulai Kau Lupakan

Berjajar rapi pada tiap rak sudut rumah
Berjajar rapi di rak-rak perpustakaan sekolah
Apakah kau sentuh, apakah kau rengkuh?
Aku buku yang mulai kau lupakan
Ilmuku tak lagi kau harapkan
Hati perih rasa hancur, terpaku pada bilik ruangku
Terdiam sepi, aku rindu sentuhan tanganmu
Hai para ilmuwan, hai para pelajar
Kau sibuk pada gawaimu, lupa waktu, lupa diri
Lupa, lupa ada aku yang menantimu.
Aku yang mulai kau lupakan
Ilmu dari buku bukan lagi tujuan
Ilmu dari gawai jadi pedoman
Perih hati merintih, ini aku ilmu wahai pelajar
Masa depanmu ada pada keluasaan ilmumu
Dari mana ilmu itu kau dapat wahai generasi millenia?
Ilmumu akan kau dapat dari aku buku
Bacalah aku untuk menggali informasi
Bacalah aku untuk menambah wacana
Bacalah aku untuk masa depanmu
Aku yang mulai kau lupakan
Berteriak lantang,
dimana generasi masa depan?
Dimana generasi harapan negara dan bangsa?
Pada siapa engkau berpijak hai generasi revolusi
industri?

Lulu' Anwariyah

Bacalah aku setiap waktu, untuk menambah wawasanmu
Bacalah aku untuk memperluas cakrawalamu
Bacalah aku untuk mengasah kepintaranmu
Bacalah , bacalah, walau lelah
Tahukah kamu aku adalah jendela dunia
Dariku kau tahu arti makna hidup sesungguhnya
Dariku kau akan tahu arti merindu
Dariku kau tau arti perihnya dalam kesendirian
Dariku kau tau arti kebahagiaan
Dariku kau tau luasnya ilmu pengetahuan
Cakrawala terbentang membelah angkasa biru
Menerobos masa demi masa
Akulah sang buku yang siap menguasai dunia
Hai generasi penerus bangsa
Cintai aku, rindukan aku, jangan lupakan aku
Penerang jalan menuju generasi millenia
Penerang jalan membasmi kebodohan
Penerang jalan membasmi keserakahan
Penerang jalan menuju kearifan
Aku sang buku yang mulai kau lupakan
Sepiku merindu akan hadirmu wahai generasi masa
depan
Muncar, 15 April 2020

Alhamdulillah

Sujud syukur aku persembahkan
Kepada Sang pembawa keberkahan
Kesembuhan datang membuat hati senang
Allah maha pengasih dan penyayang
Benar Allah bersabda
La tahzan InnaAllaha maana
Membangun optimisme
Membuang pesimesme
Likulli dain dawaan
Setiap penyakit ada obatnya
Ihtiar dan bersabar jadi kunci kesembuhan yang nyata
Semoga kepahitan rasa menjadi penghapus dosa
Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah

Banyuwangi, 04 Agustus 2021

Lulu' Anwariyah

Ambyar

Tak pernah ku tahu mengapa semua ini terjadi
Rasa pilu menyelubung dalam hati
Kegundahan menyeruak dalam pikiran
Kemana akal sehat ini
Kemana kejernihan hati pergi
Melayang pergi ke awan
Terhempas tersungkur dalam sepi
Mengembara dalam kegelapan malam
Ketakutan dan kecemasan berbaur menjadi satu
Kepingan hati berserakan
Ambyar,,

Banyuwangi, 12 Januari 2021

Arti Sebuah Nama

Lukisan indah terpancar di matamu
Untaian kata lembut selalu terucap di bibir manismu
Laksana pualam cinta syarat akan makna
Umpama rembulan bersinar memancar penuh pesona
Air mata teduh terkadang mengoyak hati dan jiwa
Namun kau tetap tersenyum menutupi luka
Walau perih rasa menusuk di qalbu
Asa tetap digenggam tuk meraih cita dan harapan
Rasa ihlas dengan sebuah takdir kehidupan
Impian dan angan kebaikan tertanam di jiwa
Yakin pada kekuatan doa
Allah pasti sayang padanya
Hanya kepada-Nya sandaran hidup yang sesungguhnya

Sebuah puisi akrostik arti sebuah nama
Banyuwangi, 24 Agustus 2020

Lulu' Anwariyah

Atsna Syifa

A nggun parasmu
T atapan penuh makna
S enyumanmu menyejukkan jiwa
N amun terkadang kau menangis juga
A marahmu kadang meledak
S ifat manjamu membuat iri yang melihat
Y akin ketika bercerita
I nginku selalu memeluk dan menciummu
F ilosofi hidup penuh cinta
A ngan tentangmu membuat bahagia

Banyuwangi, 03 Januari 2020

Bayang Rindu

Dalam kegelapan rasa yang mendalam
Aku terpaku dalam kegelapan malam
Rembulan yang bersinar indah
Memancarkan cahaya menerobos dinding peraduan
Ku tutup mata ini menjauh dari cahaya rembulan
Namun keindahanmu terus datang membayang
Mengembara pada tiap relung rasa
Pada sum sum jiwa yang merana
Bersolek indah pada tiap relung nestapa
Bayangmu tak mau pergi
Menancap di relung hati

Banyuwangi, 16 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Bayang Semu

Terbias angan untuk meraih bintang
Terlampau jauh di langit angkasa biru
Kuat hati selalu merindu
Berharap pertemuan akan datang
Memetik rindu dalam indahnya romansa bisu
Terkatup mata memandang
Ternyata hanyalah sebuah bayangan
Menghilang pada gelapnya malam
Ku tutup mataku dan berharap bermimpi tentangmu
Mimpi indah bersama dalam gelora asmara
Mengalun ayat-ayat cinta pada relung jiwa
Larut dalam bingkai romansa syahdu
Walau takdir cinta ini tak akan pernah menyatu
Hanya bayang semu

Banyuwangi, 15 November 2020

Berdamai dengan Hati

Tak pernah ku tahu kemana takdir akan berlabuh
Antara cinta dan kebencian menggelayut di pikiran
Terkurung dalam sepi rasa di jiwa
Aku tahu tempatku bukan disini
Aku pun akan pergi
Ku seka air mata yang mengalir di pipi
Meratap juga tak mungkin
Menyelami rasa dan berdamai dengan hati

Banyuwangi, 23 Februari 2021

Lulu' Anwariyah

Berdebar

Rasa ini masih sama
Debaran ini menggungjang jiwa
Menjauh ingin menjauh
Tapi rasa ini tak mau pergi
Sisa rindu atau sisa cinta
Menggelayut manja
Ku tak mau membohongi diri
Jika cinta masih ada
Jika rinduku menggebu
Tatapan tajam, senyum manis menawan
Dapatkah ku berpaling?
Takut kehilangan kenyamanan
Takut kehilangan kehangatan
Darimu semangat selalu menyala
Laksana pijar api yang berkobar
Seperti debaran hatiku ketika bersamamu

Banyuwangi, 17 Pebruari 2021

Berjuang Mesti Lelah

Mengukir sejarah dalam tinta biru
Menyemai asa yang semakin sirna
Dalam dilema kata yang bermakna
Sebuah harapan palsu dan semu
Mungkin kurang adanya pengetahuan
Tentang makna hidup yang sebenarnya
Keahlian yang memerlukan keuletan
Berkiprah dalam ranah asah yang melelahkan
Tetap berjuang meski tak berhujung
Tetap mengayuh meski lelah menderu
Dalam kebosanan yang memuncak
Mendekap erat dalam selimut hangat
Istirahat untuk menemukan ide kembali
Tak harus berputus asa
Meski gagal dan berkali-kali bangkit
Usaha lelahmu tak akan mengkhianati hasil
Terus melawan malas dan keputusasaan
Dalam titian panjang perjuangan

Banyuwangi, 15 Maret 2021

Lulu' Anwariyah

Cahaya Cinta

Ketika matahari memancarkan sinarnya
Rasa hati berbinar, senyum pun merekah indah
Cahaya sinar mentari membawa hati berbunga
Berbisik manja bahwa cinta telah datang
Bak bunga merona menampilkan keindahannya
Kupu-kupu cantik hinggap mempercantik suasana
Adakah nyanyian riang tentang hati yang dibuai asmara?
Cawan cinta menyedu hasratnya
Melayang pada angan petualang
Mengembara mencari kebebasan
Melepas rasa yang lama terpendam
Cahaya cinta datang tanpa diundang

Banyuwangi, 06 Oktober 2020

Selamat

Selamat aku ucapkan untuk adikku
Selamat atas prestasi yang di raih
Tak mudah melewati perjalanan panjang perjuangan
Menuju puncak kesuksesan
Merintih, dan menangis
Berjuang tanpa lelah
Walau badai menghadang
Tiga kali diwisuda, tak membuatmu berhenti berusaha
Demi ilmu dan baktimu untuk orang tua dan keluarga
Berkali-kali terjatuh, dan bangkit lagi
Untuk meraih masa depan yang gemilang
Selamat, dan lanjutkan kejenjang selanjutnya

Banyuwangi, 28 November 2020

Lulu' Anwariyah

Dalam Diam

Dalam diam ku terpaku memikirkanmu
Dalam diam beristighfar memohon Ampun
Dalam diam bersolawat atas nabi Mu
Dalam diam ku menangis sedu sedan
Dosa yang telah di lakukan
Menjerat nurani terpasung ketakutan
Akankah ampunan akan datang
Menuntun hati yang terpasung sembilu
Merintih menahan asa yang belum memudar
Menghantui jiwa dalam ketidak berdayaan
Ampuni hamba ya Rabbii ...
Hanya kepadamu tempat kita kembali
Kembali menumpahkan keluh kesah
Kembali menyerahkan segala urusan duniawi
Serasa lega jika rasa dilepas iklas
Dalam diam rahmat Mu dinanti
Dalam diam cahaya cinta Mu menghampiri
Sembah sujud dalam ketidakberdayaan
Dalam diam cinta kepada Mu kembali datang

Banyuwangi, 03 Agustus 2021

Dilema

Kegelisahan menyeruak di hati
Tatkala mendengar berita itu
Berita yang membuat pikiran tidak menentu
Keputusan harus segera diambil
Keadaan semakin genting dan darurat
Mengapa harus seperti ini?
Sampai kapan?, hingga kapan?
Badai ini akan berlalu
Kesabaran diuji dalam dilema yang tiada bertepi
Berperang melawan hal tak tampak
Terjajah pada tiap sendi kehidupan
Terjajah pada sendi-sendi pendidikan
Kemanakah perginya masa depan anak negeri
Terkurung dalam bingkai daring
Mengembara pada dunia maya
Kapan peperangan ini berahir?
Berdamailah dengan alam dan Rabb-Mu
Berdamailah, dan biarkan anak negeri
Meraih masa depan yang hakiki

Banyuwangi, 25 Agustus 2020

Lulu' Anwariyah

Dalam Hening Sujudku

Kemarin, malam ini, lusa, aku milikmu.
Pada hati kecil kepasrahan,
Kurangkum lewat bait-bait yang tak berarti
Di atas kebesaran kalamMu
Yarobbulizzatiammayasifun
Terimalah taubatku, pada sepi hatiku, pada khusus
sujudku.
Pada hening tahajudku ...
Terimalah ketidakberdayaanku.
Menentang deras arus kemaksiatan
Ataghfirullah hal'adzim
Aku terima kegersangan tanahku.
Aku erima kematian demikematian.
Itu adalah darimu, dalam hujan hari ini ...
Syukur ku ikhlas mencapai dasar pengabdian.
Lewat titian jihad panjang, ingin kurengkuh ridaMu
Ya Allah,
Inginku genggam kekuatan pada kepalan tanganku.
Muncar, 17 Februari 2020

Duka Mendalam

Terdengar berita kematian setiap hari
Rasa khawatir melanda di hati
Kapan berita kematian ini akan berhenti
Kapan pandemi akan benar-benar pergi
Duka mendalam untuk para syuhada pandemi
Do'a kami selalu menyertai
Di ufuk timur kala mentari bersinar berseri
Semangat untuk menyambut sang pagi
Terasa indah walau terasa sepi dan sunyi
Hanya kepadamu kami berserah diri

Banyuwangi, 22 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Gejolak Jiwa

Bimbang dan rapuh rasa di hati
Tak mampu berpikir jernih
Logika tak mampu lagi berbicara
Kendali hati yang berbicara
Sampai kapan ...?
Gejolak jiwa tak kunjung padam
Rintihan hati menyanyat sembilu
Bagaikan buah si mala kama
Ku pergi hati rapuh, ku dekat hati mendekap
Menerawang jauh di cakrawala nestapa
Memungut sejuta harapan kebaikan
Jalan terasa gelap tiada berbintang
Fatamorgana kehidupan menggelayut manja
Sinar mentari sirna di ujung senja
Malam memekikkan rasa di jiwa
Kemana hati ini pergi ...?
Meratapi pesona cahaya yang kian memudar
Memudar ditelan malam yang sepi
Gejolak jiwa terus mengembara
Menyusuri jalan yang terjal dan curam
Wahai hati yang bimbang kembalilah pada jalan kebaikan
Tenanglah bersama cahaya Tuhan
Bertasbih dan sebutlah kebesaran nama penciptamu
Maka kau akan menemui ketenangan jiwamu

Banyuwangi, 03 Juli 2020

Hadirmu

Malam dingin menusuk qalbu
Dalam peraduan mimpi bertemu
Bayangmu selalu hadir menderu
Merayap dalam ratapan pilu

Bukankah rasa ini telah hilang
Terbawa angin melayang-layang
Ternyata bayangmu masih datang
Dalam temaram cahaya bintang

Tak akan pernah benar-benar pergi
Tak akan pernah rasa ini berhenti
Membayang dalam pikiran dan sanubari
Karena namamu terpatrit di hati

Hadirmu dalam bayang semu
Tersenyum memandang termangu
Benarkah itu dirimu
Hadir dalam mimpi malamku

Banyuwangi, 02 Agustus 2021

Lulu' Anwariyah

Hidup kedua

Sejenak terdiam dalam sepi rasa
Menggigil tubuh tedampar di atas pembaringan
Mata pun tak bisa terpejam
Melayang angan kosong tak bertuan
Beginikah rasanya melawan rasa sakit
Antara hidup dan mati
Terpejam mata, dan dzikir terus melantun dari bibir
Antara sadar dan tidak, dimanakah aku berpijak
Ya Rabb, jangan biarkan nyawa ini melayang pergi
Biarkan aku menghirup udara bebas tanpa virus di dada
Aku mungkin telah melawan takdirMu
Untuk hidup lebih lama
Bersyukur atas kehendak dan kuasaMu
Kepasrahan ku hadirkan tanpa melawan
Terpejam mata, dan ku buka kembali jika nyawa ini masih
di jiwa
Inikah hidupku yang kedua?

Banyuwana, 22 Januari 2021

Izinkan Hamba Bersyukur

Rentetan panjang lakon kehidupan
Dunia bergeming atas kedatanganmu
Corona merenggut jiwa-jiwa yang tak berdosa
Merenggut kebahagiaan menjadi kenestapaan
Tak perlu meratap, tak perlu menangis
Pada jiwa tenang yang mampu bersyukur
Terus berjuang walau kehidupan seakan tenggelam
Tidak dengan pejuang literasi masa kini
Yang selalu menorehkan karya di tengah pandemi
Berjuang untuk menghidupkan dunia yang terasa sepi
Lewat ilmu dan tulisan yang tergores rapi
Bersyukur atas karunia-Mu
Bersyukur atas segala nikmat-Mu
Bersyukur tulisan ini ada di buku antologi lagi
Bersama membangun literasi keluarga dengan cahaya
Qur'ani

Banyuwangi, 23 September 2020

Lulu' Anwariyah

Menjemput Asa

Rutinitas yang menggebu
Membuat rasa lelah menderu
Menyibak asa yang mulai sirna
Terbawa angin di ruang angkasa
Kembalikan rasa yang mulai memudar
Pada kelopak mata yang berbinar
Redup sayup terkatup rasa sembilu
Mengoyak pada relung qalbu
Bangkit dan lihat indahnya bintang di langit
Bagai secuil roti yang engkau gigit
Kunyah perlahan dan rasakan
Bersama secangkir kopi yang dipanaskan
Hidungmu mengendus, matamu terkatup
Kembali menikmati rasa sensinya
Membangkitkas asa yang sirna
Perlahan kembali bersemangat
Menjemput asa

Banyuwangi, 08 November 2020

Karunia Sehat

Tumpukan aktifitas daring yang melelahkan
Membuat tubuh memberontak
Lunglai tersungkur dalam selimut
Menggigil kedinginan, tubuh lemas, kepala pusing berat
Mesin dalam tubuh ini perlu istirahat
Tubuh ini bukan baja
Tubuh ini hanya seonggok tulang yang rapuh
Jika lupa merawatnya, pasti dia akan menjerit terluka
Bersyukurlah atas karunia sehat
Nikmat terbesar dalam hidup adalah nikmat sehat
Jagalah sehatmu sebelum sakitmu

Banyuwangi, 15 September 2020

Lulu' Anwariyah

Kau Semangatku

Dendang lagu yang terdengar dari suara lembutmu
Membuatku tersenyum bahagia
Kebersamaan yang indah walau terpisah jarak
Jarak fisik dan raga, tetapi hati kita selalu bersama
Ada rindu jika lama tak berjumpa
Ada hal yang tak biasa ketika sehari tak mendengar
suaramu
Rasa yang membuat hidup menjadi berwarna
Rasa yang salah tetapi tak pernah mau pergi
Bagaimana aku harus menghapusnya
Bagaimana aku harus melepasnya
Jika rasa ini selalu menyemangati tiap langkah hidupku
Kehilanganmu dunia terasa tiada
Tanpamu hati menjadi mati tanpa rasa
Kaulah semangatku, teruslah bersemayam dalam jiwa
Walau ku tak mampu menyentuhmu dalam dunia nyata

Banyuwangi, 05 Juni 2021

Kegagalan

Haruskah hati ini kecewa
Harapan tinggallah harapan
Malang tak dapat ditolak
Untung tak dapat diraih
Usaha dan do'a berjalan bersama
Takdirilah yang menentukan segalanya
Sudahkah ada usaha yang kuat?
Sudahkah ada strategi yang matang?
Berusaha dan jangan putus asa
Kegagalan adalah sukses yang tertunda
Kegagalan bukan ahir dari segalanya
Sejauh apa yang sudah kau lakukan
Sejauh itu pula yang akan kau dapat
Berusaha lebih kuat dan raih suksesmu

Banyuwangi, 30 November 2020

Lulu' Anwariyah

Kehadiranmu

Keceriaan meyeruak seketika
Seperti cahaya rembulan di malam hari
Seperti cerahnya mentari pagi
Memberi semangat baru dalam jiwa dan raga yang rapuh
Daun-daun seakan berguguran
Bungapun ikut layu sebelum mekar
Rasa sakit yang tak kunjung menghilang
Membuat tubuh tertatih sempoyongan
Memendam rasa yang tiada berkesudahan
Merindukan hadirmu dalam selaksa ruang kehidupan
Tiba-tiba kau hadir membawa sebuket harapan
Memancar rasa bahagia yang tiada tara
Memompa semangat pada jiwa yang merintih
Senyum mengembang melihat bayangmu
Yang perlahan menghilang

Banyuwangi, 08 Juli 2021

Kemarahanmu

Entah kemana perginya rasa ini
Kisah yang sangat indah
Tak pernah sedikitpun aku melupakan
Kisah yang membuatku tegar
Kisah yang membuatku tersenyum bahagia
Entah ku tak lagi memimpikan keindahan itu
Entah ku tak lagi mau mengulang kembali
Rasa bersalah selalu hadir menghantui
Maaf jika engkau tak mau pergi
Maaf jika keputusan ini membuat kamu murka
Maaf jika kemarahanmu meluap
Cinta tetap ada dalam dada
Dia takkan pernah berubah
Walau semua harus tak seperti biasanya
Yakinlah ini demi kebaikan kita
Redam dan jangan marah
Lupakan kisah kita

Banyuwangi, 01 Agustus 2021

Lulu' Anwariyah

Kembalilah

Melepas rasa
Memendam di jiwa
Pergi berlalu
Terbawa angin
Terhempas dalam hujan
Ketika angin berlalu
Hujan pun berhenti
Mengapa rasa ini kembali
Gak bisa gak ganggu
Gak bisa gak hadir
Mengapa?
Lelah, aku sudah lelah
Kembalilah pada tempatmu
Kembalilah

Banyuwangi, 28 Januari 2021

Kepalsuan

Sejuta kata terucap, sejuta cerita terdengar
Beribu alasan terucap dari bibir lembutmu
Aku pun manggut seolah tak mengerti
Aku pun mengiyakan seperti orang bodoh saja
Kebaikan palsu yang kau tanam
Kenyamanan semu yang kau semaikan
Membuat hati nyaman dalam ketidak pastian
Melangkah gontai mencari jalan kebenaran
Selalu ada cara tuk aku bisa mengerti
Bahwa kepalsuan akan terlihat walau engkau
sembunyikan

Banyuwangi, 12 Juni 2021

Lulu' Anwariyah

Kepergianmu

Aku tahu ini terasa berat
Air mata pun tumpah tak terbendung
Sekilas waktu ku baru mengenalmu
Corona telah mempertemukan kita
Lewat wadah penulis Lentera Sastra
Tiba-tiba terdengar berita kepergianmu
Sontak menyesakkan dadaku
Matamu yang teduh selalu memberi kedamaian
Karakter lembutmu yang memberi kesan
Cerdas dalam berpikir
Lincah dalam bertindak
Lembut dalam bertindak
Lembut dalam bertutur
Selalu sigap dan penuh tanggungjawab
Kini corona engkau pun pergi untuk selamanya
Pulang dalam kedamaian kasih illahi
Semoga engkau tenang di alam pilihan
Engkau tetap abadi dalam sanubari

Banyuwangi, 20 Februari 2021

Kepingan Rindu

Pikiran melayang
Mata terpejam
Rindu datang
Hati rasa terhujam
###

Tiada mungkin kembali
Tak ada kisah lagi
Aku harus pergi
Tapi hati terasa lunglai
###

Kemana lagi ku mencari
Dirimu kekasih hati
Memeluk ku tak bisa
Menatap bayangmu saja
###

Hatiku pecah berkeping
Sakit hingga menusuk tulang
Bayang semu
Dalam kepingan rindu

Banyuwangi, 05 Januari 2021

Lulu' Anwariyah

Kesombongan

Congkakmu telah menutup kelapangan jiwamu
Kekayaanmu seolah segalanya
ketamakan, kerakuasan yang terus menderu
Seakan dunia ini kekal abadi
Jernihkan hati dan pikiranmu
Bahwa hidup hanyalah penantian
Kepada Rabb-Mu lah semua akan kembali
Tak perlu congkak, tak perlu sombong
Hanya amal shaleh yang kekal abadi bersamamu
Ihlaslah berbakti dan mengabdikan
Menjadi halifah di bumi
Karena tiada yang maha besar selain hanya Rabb-Mu
Sang Maha Pencipta-Mu

Banyuwangi, 18 Oktober 2020

Keyakinan adalah Do'a

Yakin dan jangan berputus asa
Keyakinan adalah separo dari do'a
Tak selamanya keberhasilan menyertai langkah kita
Ada kalanya sedih menyapa
Kebahagiaanpun tak selamanya
Bila hari ini tak lebh baik dari hari kemarin
Tetap bersyukur dan mengucapkan alhamdulillah
Aalamiin
Bersyukurlah atas karunia yang didapat
Insya Allah kau akan selamat dunia dan akhirat
Teruslah berusaha dan berdo'a
Untuk menggapai barokah dunia
Yakin dengan tujuan utama
Keyakinanmu akan menghantarkan pada takdir yang nyata

Banyuwangi, 21 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Kidung Cinta

Sayup terdengar nyanyian seluring bambu
Disertai gemercik air mengalir syahdu
Menyibak dalam lamunan senja
Elok warna jingga memancar di langit yang biru
Alunan nada-nada cinta mengalun merdu
Membias asa pada nurani hati yang merindu
Rindu kamu ada di sisiku
Menggenggam erat memandang cahaya senja
Tatapan syahdu yang menggetarkan jiwa
Wahai hati yang sedang jatuh cinta
Merindu seakan menjadi alunan nada
Bergetar mengalun dalam setiap nadi di jiwa
Alunan kidung cinta menyibak rasa
Seakan kau hadir dalam cahaya senja
Sayup-sayup lantunan seruling bambu menghilang
Pada setiap perjalanan mega yang terselip awan
Perlahan bayanganmu pun menghilang

Banyuwangi, 13 Juli 2021

Kisah Takdir Manusia

Tak pernah tau kemana arah takdir manusia
Kisah hidup penuh suka dan duka
Kisah yang pyyenuh tawa dan canda
Bahagia dan nestapa menghampiri jiwa

Cobaan dan godaan hidup mengampiri
Terkadang membuat teriris hati
Semangat hidup membuat tersenyum kembali
Beginilah hidup harus terus dijalani

Takdir cinta membuat hati berbunga-bunga
Takdir perjalanan hidup membuat hati bersyukur
Tetaplah tersenyum bahagia apapun takdirnya
Kisahku terpatri dalam sujud dan tafakkur

Banyuwangi, 05 Agustus 2021

Lulu' Anwariyah

Kumparan Rasa

Kosong, hampa ...
Relung jiwa ini meronta
Bias rasa menghujam pada relung jiwa
Membakar asa yang lama terpendam
Mata redup berkaca-kaca
Kapan rasa ini akan kembali
Kapan jiwa ini tenang
Rasa ini telah mengkoyak sendi-sendi rindu
Menusuk pada relung qalbu
Lepaskan cengkraman hangatmu
Biarkan rasa ini pulang
Kepada angan dan harapan
Kumparan rasa terbang di awan
Merana kasih tidur dalam buaian malam
Terlelap pada mimpi-mimpi
Terbangun dengan tatapan kosong
Kepada-Mu lah rasa ini akan kembali
Walau harus terpasung sepi

Banyuwangi, 29 September 2020

Melawan Sakit

Buliran air mata menetes pilu pada sudut malam
Menengadahkan tangan mengharap ridloMu
Berharap kekuatan masuk dalam tubuh yang rapuh
Lewat titian do'a yang terucap
Memasrahkan segala daya dan upaya kepada Sang
Khalik
Tempat terbaik untuk mengadu
Tempat terbaik untuk bersandar
Kepiluan rasa dari jiwa yang sangat rapuh
Memohon ampunan dan kebaikan dalam perjalanan
hidup yang kelam
Sakit yang dirasa semoga menjadi jembatan pintu
maghfirahMu
Bersabar dan optimis jika Allah maha pemurah
Ini hanyalah cobaan yang akan segera berlalu
Sakit ini akan hilang, sehat kembali datang
Menahan dalam kesabaran bukan kecemasan

Banyuwangi, 06 Juni 2021

Lulu' Anwariyah

Memupuk Semangat

Ada kisah terselip dalam bingkai rasa
Rasa cemas, rasa khawatir ...
Malang tak dapat ditolak
Untung tak dapat diraih
Hanya dengan kesabaran dan keihlasan
Berjuang meniti rasa kenyamanan
Kemanakah jiwa yang lunglai tak berdaya
Kemanakah jiwa yang terhuyung rasa sepi
Kepada Rabbimu lah tempat kembali
Memupuk semangat dengan mengaji
Memupuk semangat dengan dzikir dan solat
Tiada rasa ketenangan datang
Selain mengingat Tuhanmu, yang memberi nafas
untukmu
Semangat dalam dzikir dan doa
Semangat untuk ketenangan jiwa

Banyuwangi, 02 Januari 2020

Menggapai Sabar

Terkatup bibir menggertak rasa amarah
Tetes air mata tumpah
Gemuruh di jiwa seakan ingin meledak
Membungkus asa terdiam tanpa kata
Sesak rasa di jiwa
Meronta menyibak rasa yang lara
Bergetar bibir mengucapkan kalam istighfar
Bersujud memohon perlindungan
Jiwa ini rapuh tertunduk kelu
Solat dan sabar adalah obat penenang
Al-qur'an menjadi pedoman
Pada rasa yang tak lagi bahagia
Melapangkan dada untuk iklas menggapai ridho Illahi
Membersihkan hati menjadi suci
Menggapai sabar yang tak bertepi

Banyuwangi, 20 November 2020

Lulu' Anwariyah

Menggapai Syurgamu

Dzikir kalam melantun dari bibir
Mengagungkan namaMu
Bersholawat atas nabimu
Taat atas segala perintahMu
Iman ini harus selalu terjaga
Lisan ini harus selalu terjaga
Menjadi insan yang muttaqin
Menjadi insan yang Muhsinin
Berusaha menjadi orang yang baik
Meski belumlah sempurna
Karena sesungguhnya
kesempurnaan hanya milik Allah semata

Banyuwangi, 07 Juni 2021

Menghilang Dalam Rintik Hujan

Terhempas angan dalam lamunan
Terkenang asa yang sulit pudar
Menjamah dan merengkuh pada tiap nadi di jiwa
Bergetar rasa ketika mengenangnya
Rintihan harapan yang tak pernah jadi nyata
Rintik hujan hadir membelah rasa
Tetes-tetes air merintih harap
Kepak sayap tak mampu lagi bergerak
Dingin menusuk rasa di jiwa
Ku lihat langit makin terang
Rintik hujan pun mulai menghilang
Memudarkan lamunan, memudarkan harapan
Menjauhlah wahai harapan yang tak bertepi
Menghilang dibalik awan biru
Menutup dan bersembunyi malu
Malu untuk berjumpa lagi
Malu untuk mengulang lagi
Malu kepada sang pencipta yang suci
Semua menghilang dan pudar untuk niat yang suci
Muncar, 14-02-2020

Lulu' Anwariyah

Mengukir Kata Cinta

Tulis saja

Apa yang engkau rasa

Bersama senja menggelayut manja

Memberi ruang ide untuk berimajinasi

Katakan dan tuliskan

Tentang senja yang memberi kedamaian

Menanti kekasih yang pagi menghilang pergi

Senja menandakan jika kasih akan kembali

Siap meneguk cawan cinta atas rindu yang menderu

Sambut dan katakan jika rindu sudah menghujam

Mengukir malam bersama redupnya sang surya

Mengalun nada cinta lewat kata

Rengkuh dan dekaplah

Jika puisi ini menjadi bermakna

Untukmu wahai sang pujangga cinta

Banyuwangi, 15 Desember 2020

Mentari Pagi

Titian hari bersama indahnya sang mentari
Sayang Sang Mentari terkadang malu bersembunyi
Padahal setiap hari aku menunggumu
Berharap sinarmu selalu menerangi di setiap pagiku
Aroma cahayamu menyengat membakar tubuhku
Terasa hangat meneteskan peluh keringat tanda sehat
Perjuangan melawan ganasnya virus corona
Bersama indahnya sinar mentari pagi
Membakar semangat jika harapan itu masih ada
Melalui hari demi hari dalam senyum Sang Mentari
Meredup asa jika tanpa hadirmu
Teruslah bersinar tersenyum untuk harapan
Bersinar untuk semangat juang
Seperti mentari yang tak lelah bersinar
Tersenyum menyapa di pagi yang indah
Memompa semangat manusia jika hidup terus berlanjut
Menggapai asa dalam rona bahagia

Banyuwangi, 10 Januari 2020

Lulu' Anwariyah

Meradang

Ku tahu engkau marah padaku
Atas rasa yang tak pernah pudar
Membawa kita pada samudra kegelapan cinta
Bukannya aku sudah dan selalu menolak rasa
Cinta ini bukan untuk diabadikan
Cinta ini perlahan akan menguap dan menghilang
Selaksa cinta dalam lautan angan kegelapan
Berpijak pada ketidak benaran
Haruskan kau pertahankan untuk ego semata
Titian panjang rasa yang berbalut luka
Tak mampu lagi ku bersama
Dalam ketidakpastian impian dan harapan
Menopang rasa sembilu
Berlalu tanpa tawamu
Menggores luka tabir cinta
Meradang tiada harapan cinta kan kembali

Banyuwangi, 24 Juli 2021

Merayu Rindu

Melihatmu dalam bayangan
Takdir cinta terbelenggu rindu
Menggapai angan di alam nestapa
Terjerat rasa dalam bayang pilu
Rindu senyum manismu
Rindu tatapan hangatmu
Mempesona dalam relung qalbu
Membuat bibir terasa kelu
Membeku dalam derasnya hujan
Menggigil dalam dinginnya malam
Datanglah wahai cinta walau hanya sekejap saja
Merayu rindu dalam bayang semu

Banyuwangi, 02 November 2020

Lulu' Anwariyah

Merekah

Indah kelopakmu berwarna putih
Menyejukkan mata yang memandang
Membuat jiwa pun menjadi tenang
Melalui hari-hari yang menjemukan
Berdiri menatap dan merawatmu
Membuat rasa riang berdendang
Merekah membuat alam tersenyum indah
Memuja dalam lisan dan qalbu
Bertasbih atas nama kebesaran-Mu
Kebesaran anugerah keindahan alam
Memancarkan kehangatan
Mendatangkan kesyahduan
Dalam lentera cinta di jiwa

Banyuwangi, 21 Juli 2020

Meronta Ingin Pergi

Dalam kepekatan rasa yang meletup
Aku hanya mampu terdiam
Tak ada kata yang mampu terucap
Selain diam dan memandang ruang kosong
Menyibak tirai kepalsuan dalam bingkisan syurgawi
Lelah ku ingin meronta pergi
Tapi tak kuasa, tiada daya dan upaya
Bayang itu selalu hadir hinggap
Membuai harapan dan keinginan
Dalam sembilu sukma dan raga
Berharap ini hanya mimpi
Berakhir dalam ketenangan hati
Meronta dalam optimis do'a
Semoga Allah meridhloi

Banyuwangi, 09 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Noktah Cinta dalam Balut Luka

Mencintaimu pada selaksa jiwa
Mencumbumu pada kidung asmara
Sehingga melupakan hal yang nyata
Mengagumi tanpa henti
Walau terkadang cemburu menderu
Membutakan hati dan mata
Cinta berlebih membuat petaka
Rasa gelisah sesak di dada
Luka menganga tanpa darah
Sikap keras membuat hati semakin perih
Tetap tersenyum atas nama cinta
Tetap bersabar demi keutuhan cinta
Cinta dalam luka mengajarkan arti perjuangan
Perjuangan memberi setulus hati
Mencintai tanpa batas
Terpaku pada janji suci
Cinta tetap cinta yang butuh kelapangan jiwa

Banyuwangi, 03 Desember 2020

Tak Mau Pergi

Aku tahu ada rasa yang tersembunyi
Di lubuk hati yang paling dalam
Ku lihat mendung di awan tanpa sinar mentari
Senyap menyapa dinginnya rasa
Mentari mengintip sebentar dan pergi lagi
Tertutup mendung gelapnya awan
Petir menyambar membongkar lamunan
Pada hati yang tersiksa kerinduan
Duhai rasa yang tak mau pergi
Tempatmu bukan disini
Kembalilah pada bingkai tahta sejati
Kau sematkan mahkota cinta di kepala
Lepaskan, dan letakkan pada Sang Ratu impian
Biarkan aku pergi, berlari menembus derasnya hujan
Kemana aku harus sembunyi
Jika rasa mengucur deras tiada henti
Membasahi hati yang lama kering
Ku hapus aliran air hujan yang membasahi pipi
Tersungkur ku terjatuh tak mampu berdiri
Kau rengkuh hasrat ini untuk kembali bangkit
Menyemai rindu yang tiada bertepi
Banyuwangi, 18 Pebruari 2021

Lulu' Anwariyah

Pesonamu

Gemercik air di senja tepi sawah
Membangunkan rasa yang tersibak sembilu
Aku tahu bayangmu tak akan pernah hilang
Meredup dalam kesejukan dan kesegaran alam
Hijaunya padi dan aliran air yang jernih
Membuat rasa ini tenang kembali
Beradu dengan pesona alam ciptaan Tuhan
Mengahembus nafas perlahan
Memejamkan mata dan beryukur atas karuniaMu
Pesona alam yang Engkau ciptakan
Mampu membangkitkan harapan
Bahwa kebahagiaan bisa tercipta kapanpun dan
dimanapun
Sejenak melupakan bayangmu
Membungkus dalam pesona Alam yang maha indah

Banyuwangi, 30 Juni 2021

Pilu

Kau salahkan tiap bait kataku
Kau maki aku dengan tatapan tajam
Harga diri tercampakkan
Tersungkur lunglai dalam hinaan
Kejam, ya kau kejam
Merendahkan aku, menyudutkan aku
Apa salahku? Apa dosaku?
Kesalahan kata, kesalahan pendengaran
Ya, ini sebuah kesalahfahaman
Duduk tersimpuh, dan aku hanya mampu terdiam
Terdiam dalam ketidakadilan
Pilu rasa di jiwa, menghujam rasa di dada
Cukup rasa sakit ini membuatku kuat
Bersabar adalah jalan terbaik yang mampu ku
persembahkan

Banyuwangi, 06 September 2020

Lulu' Anwariyah

Pintu Taubat

Astagfirullahal Adhiim
Dzikir kalam melantun di bibir yang basah
Teruarai air mata jatuh pada pipi
Mengalir membasahi dzikir panjang dalam sujud
Menyesal dengan apa yang telah terjadi
Kesalahan yang terenggut dalam dosa panjang
Menyesakkan rasa dalam dada
Tak kuasa menghindar
Niat hanya sebatas niat yang tak sampai
Bersimpuh dalam peluh kepasrahan
Aku hanya manusia lemah yang tiada daya
Semoga Engkau mengampuni hamba
Dalam taubatannasuha

Banyuwangi, 17 Juli 2021

Prahara Cinta

Serpihan rasa yang mulai memudar
Hati terasa berkeping berserakan
Kemana larinya cinta sesungguhnya
Nafsu syahwatmu telah meluluh lantahkan jiwa
Dimana akal sehatmu berjalan
Mengembara di hamparan padang ilalang
Terperosok dalam jurang kemaksiatan
Hati nurani tak lagi kau hiraukan
Keinginan yang fana kuat kau perjuangkan
Cinta yang hakiki kau buang begitu saja
Berhamburan di tepi jalan kehancuran
Pungut dan ambil jika ingin semua kembali utuh
Tata kembali serpihan hati yang kau lukai
Prahara cinta akan kembali pada takdirnya
Menuju keabadian cinta yang sesungguhnya
Cinta yang hanya karena Rabbmu
Langit yang terguncang akan kembali tersenyum
Menyaksikan kembalinya keutuhan cinta

Banyuwangi, 22 Juli 2020

Lulu' Anwariyah

Maulid Nabi

Gema solawat membahana
Sollu Alannabi Muhammad ...
Kami bersolawat untukmu ya Rasulullah
Nabi Ahiruzzaman
Nabi tuntunan umat
Penerang jalan kebenaran
Penuntun risalah kehidupan
Rindu kami padamu
Menyebut namamu dengan lantunan merdu
Mendayu-dayu mengalun indah
Mencintaimu dengan penuh kasih
Sebesar cintamu kepada umatmu
Berharap bertemu dan memelukmu
Rasa tenang dan haru ketika menyebut namamu
Ya ... Rasulullah
Ya ... HabibaAllah
Syafaatmu kami nantikan
Di penghujung penantian, yaumul qiyamah
Bersamamu dalam syurga Rabb-Mu

Banyuwangi, 29 Oktober 2020

Sabar

Meratapi hidup karena kemiskinan
Kau bilang bersabarlah
Gemuruh hati karena patah hati
Kau bilang bersabarlah
Bencana melanda memporak-porandakan tatanan
Kau pun bilang bersabarlah
Setiap langkah adalah ujian kesabaran
Luas tiada bertepi makna sabar
Kau mampu seribu kali berucap
Tetapi kau tak mampu bersabar
Tetap menangis dan mengeluh
Tetap meratap dan bersedih
Dimanakah kesabaran itu?
Kemanakah kau pergi?
Singgah dan kumpulkan ke dalam hatimu
Sabar tertulis di dasar keimananmu

Banyuwangi, 10 Agustus 2020

Lulu' Anwariyah

Sahabat

Gelak tawa dan canda
Menghiasi hari-hari kita saat bersama
Suka dan duka beriringan saling menyapa
Ketika air mata jatuh dipeluk mata
Sahabat akan menepuk bahu dan berkata ...
Tenang ada aku yang support kamu
Siap mendukung dalam kondisi apapun
Ketika kegembiraan meluap
Senyum dan tawa membahana
Bercerita tentang kegembiraan, bahkan kesedihan
Sahabat ...
Tak pernah lelah mendengar
Siap menjadi tong sampah untuk kelegaan hati dan pikiran
Siap menampung segala uneg-uneg
Sabar mendengar walau mungkin bosan
Sabar memberi saran walau mungkin sulit untuk dilakukan
Sahabat ...
Tumpuhan harapan penegak jiwa yang rapuh
Penopang asa yang hampir sirna
Langit menjadi cerah saat kita saling bertemu
Berbagi rindu dalam kasih dan sayang
Untukmu wahai sahabat tercinta
Terimakasih untuk kebersamaan yang indah

Banyuwangi, 05 November 2020

Saling Menguatkan

Angin menghembus debar rasa di jiwa
Saatnya ujian datang menguji kesabaran
Menghempas asa yang terasa sirna
Covid-19 menghampiri jiwa yang lara
Luka badan luka di jiwa
Istighfar menyerahkan segalanya pada Yang Maha Kuasa
Makan yang banyak, istirahat yang cukup
Tetap semangat dan saling menguatkan
Perlahan semua akan baik-baik saja
Dunia berputar menuju porosnya
Begitupun hidup kita akan kembali pada muaranya
Sekejap datang dan sekejap pergi begitu saja
Menengadahkan tangan, yakin dengan doa yang
dipanjatkan
Semoga Allah mengabulkan.

Banyuwangi, 30 Desember 2020

Lulu' Anwariyah

Secercah Harapan

Aku tuangkan rasa di dada
Lewat untaian kata mutiara
Berpijak pada hati yang kosong dan sepi
Entah apa yang ku cari
Seakan rasa menjadi mati
Seakan warna tak lagi memancarkan sinarnya
Hanya gelap dan kosong
Tiada makna, tiada arti
Memuai, meleleh pilu
Meronta pada setiap sendi kehidupan
Lihatlah dan bangkitlah
Matahari bersinar cerah, siap menyulut rasa semangat
Bahwa hidup sangat indah, seindah sinar mentari pagi
Lihatlah rembulan, yang tersenyum menyinari gelapnya malam
Hidup adalah perjuangan
Bahagialah, dan optimislah
Seperti matahari dan rembulan yang tiada lelah menyinari alam
Secercah harapan akan hadir pada jiwa sang pejuang

Banyuwangi, 4 September 2020

Merindu

Ku tau aku merindu
Aku tau hasrat ingin bertemu
Bertemu kasih pujaan hatiku
Apalah daya kekuatan tak mampu

Ku hanya mampu memandangmu pada kegelapan malam
Ku hanya mampu merindumu pada sinar temaram
Mengapa ada kisah dalam tatapan suram
Dalam kehangatan rasa dengan mata terpejam

Nada puisi indah mengalun merdu di ruang sudut rindu
Bergejolak di hati menangis tersedu
Tak mampu lagi berkata bibir terasa kelu
Teringat akan kisahku dan kisahmu

Banyuwangi, 26 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Selamat Jalan Sahabat

Tercengang rasa tak percaya
Saling bertanya, saling berbicara tanpa kata
Ku lihat langit cerah merona dengan mentari pagi
Tiba-tiba petir menyambar menyanyat hati
Langit yang cerah berubah gelap gulita
Segelap rasa yang terasa dalam sukma
Sahabat telah pergi untuk selamanya
Tanpa rasa, dan tanpa kata sebelumnya
Tertegun bulir air mata tak terasa mengalir
Mengelus dada jika kematian akan datang kapan saja
Waktu telah ditentukan
Semoga engkau tenang dalam keabadian

Banyuwangi, 29 Juni 2021

Semangat Sehat

Nikmat terbesar dalam hidup adalah sehat
Tergelatak tak berdaya menahan sakit
Sudah berminggu-minggu rasa sakit tak kunjung
membaik
Segala macam obat sudah diminum
Namun kesehatan belumlah pulih benar
Kesalahan pola makan membuat lambung ini menjerit
Sakit yang diderita karena eror manusia
Menghujam pilu di dalam tubuh
Meronta memohon kesembuhan
Tawakkal atas segala ujian yang menimpa
Berdo'a dan bertasbih atas keagungan Illahi Rabbi
Kekuasaan atas diriku dan semesta alam hanya milik
Allah
Berharap belas kasih Sang rahiim
Memohon ridloNya atas kesehatan tubuh ini
Perlahan membaik dan semoga terus membaik
Tersenyum dalam kondisi sehat yang diharap
Tetap semangat bahwa ini adalah perjalanan ujian
Ujian akan berahir dengan kebahagiaan
Maka manfaatkanlah sehatmu sebelum datang sakitmu

Banyuwangi, 20 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Senja

Mega memancarkan sinarnya
Indah nian berkilau di langit biru
Senja telah tiba
Menghantarkan lelah ke peraduan
Hati pun terasa sepi
Hati harus tetap diisi dengan dzikir dan doa
Sehingga hidup jadi sempurna
Bersimpuh piluh bersyukur atas karunia
Indahnya senja berpadu rindu
Senja menyatukan hati yang lagi menjauh
Menanti kekasih saling memeluk rindu
Adakah hal yang indah selain senja?

Banyuwangi, 26 Januari 2021

Senja Bersamamu

Empat belas tahun bersama dalam suka dan duka
Empat belas tahun bersama dalam mahligai cinta
Menuangkan kasih pada titian ibadah
Menggapai sunnah Rasul-Mu
Cobaan dan godaan datang silih berganti
Perahu layar cinta kadang diuji
Hempasan angin dan gelombang...
Menggoyangkan kekokohan cinta
Berlayar terus melaju dalam lindungan Illahi
Mengarungi samawa rumah tangga yang suci
Harapan kebaikan akan selalu ada dalam satu ikatan
cinta
Suka dan duka harus dilalui bersama
Konunikasi kunci utama
Saling menguatkan dan saling memahami
Manusia tidak ada yang sempurna
Kesempurnaan hanya milik Allah Semata
Menua bersama di ufuk senja

Banyuwangi, 09 Agustus 2020

Lulu' Anwariyah

Sepi

Temaram jiwa pada bingkai fatamorgana
Menengadah bersama rindu di sukma
Kosong, hampa, tak bersuara
Gemercik air mengalir
Membuat riuh rasa di hati
Kidung cinta mengalun pelan diantara mimpi yang
mengembara
Kemana hilangnya rasa
Semilir angin sepoi menyibak rambut sang pujangga
cinta
Menghirup harum bunga melati
Menambah rasa kosong di hati
Sepi mulai menghantui jiwa yang sunyi
Kemana cinta ini pergi bersembunyi?
Kemana hasrat rindu akan terobati?
Melayang pikiran hanyut ke alam nestapa cinta
Sepi berbalut luka di hati
Sepi aku sendiri ...

Banyuwangi, 26 Oktober 2020

Sesal

Musim berganti tahun berganti
Warna hidup berubah, cuacapun berubah
Hanya rasa yang menyala di hati
yang tak pernah berubah
Gembira dalam fatamorgana
Tertawa dalam balut luka
Tak pernah terucap kata cinta
Tak pernah ada kesepakatan rasa
Terjalin begitu saja
Mengalir apa adanya
Kenyamanan yang semu
Bahagia yang palsu
Kini hanya sesal beribu sesal
Dengan langkah sempoyongan
Meniti masa depan yang lebih berarti
Tanpa kamu dan tanpa rasa yang membelenggu

Banyuwangi, 10 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Tak Mau Pergi

Entah sudah berapa musim
Entah sudah berapa tahun
Entah sudah berapa bulan
Entah sudah berapa hari
Rasa ini tetap ada di hati
Seharusnya sudah pergi
Menjauh ke tempat asal sang mentari
Gelap datang bayangmu semakin melekat
Merambat pada tiap sum-sum dan tulangku
Kepedihan meronta
Kapan kau akan pergi?
Ya ... Aku pergi takkan kembali
Kesdihan dan kenestapaan seakan mengoyak hati
Jangan pergi, tetaplah disini
Menemani sang surya pergi ke peraduan
Memeluk rindu menanti mentari pagi
Bersolek kembali rasa yang ada
Berputar kembali menusuk jiwa
Ya ... kau tetap ada dan tak mau pergi

Banyuwangi, 17 Desember 2020

Takbir Corona

Kumandang takbir menggema
Melantun lirik pada serambi mushola
Terasa sepi tak seperti biasanya
Corona masih menyelimuti jiwa
Pengorbanan umat manusia untuk melawan pandemi
Seperti pengorbanan di hari Idul Adha
Talbiyah berkumandang di padang arofah
Mensucikan diri atas nama Illahi Rabbi
Memohon ampunan atas segala dosa
Semoga corona segera pergi untuk selamanya
Cukuplah sudah korban nyawa berjatuhan
Hanya kepada Mu ya Allah kami berserah
Memanjatkan do'a menengadahkan tangan
Bertakbir dan bertahmid
Allahu Akbar Allahu Akbar
Allahu akbar Allahu akbar waliillahlilham

Banyuwangi, 20 Juli 2021

Lulu' Anwariyah

Takdir

Kisah ini telah tertulis di Lauhil Mahfudz
Segala peristiwa yang terjadi di dunia
Semua atas kehendak Illahi Rabbi
Sekalipun sehelai daun yang jatuh
Semua atas izin Illahi Rabbi
Peristiwa-peristiwa yang terjadi itulah takdir
Takdir baik ataupun buruk semua sudah diatur
Manusia hanya mampu berusaha
Allah lah yang menentukan segalanya
Berpikir positif, bahagia, dan selalu waspada
Setiap usaha dan doa manusia akan Allah dengar
Tetap berusaha dan tak lelah untuk berdoa
Semoga takdir baik selalu menyertai langkah kita
Tidak ada yang luput dari musibah atas izinNya
Datangnya kebahagiaan juga atas RidloNya
Selalu tersenyum apapun takdir yang Allah berikan

Banyuwangi, 03 Juni 2021

Tergores Luka

Perih, pedih, sakit, mendidih
Menghujam rasa di dada
Panah asmaramu mematikan jiwa
Sanubari terkoyak pilu
Sayatan itu menggores luka lama
Menggugah rasa yang sudah lama membeku
Menanti hujan turun dalam mendung
Beharap hati yang membeku akan segera mencair
Awan tebal menggulung hitam
Pekat di mata sedih di jiwa
Rintik syahdu menyejukkan rasa
Tersenyum penuh harap
Di balik luka akan ada bahagia dan tawa

Banyuwangi, 06 Desember 2020

Lulu' Anwariyah

Terhempas Rasa

Aku tahu tempatku bukan disini
Kenyamanan yang engkau berikan
Menghanyutkan rasa dalam ketidakpastian
Pergi tapi hati terasa hampa
Mendekat kadang hati terasa tersayat
Dalam kebingungan rasa yang menyekat sukma
Kemanakah rasa ini akan berlabuh
Pada sandaran yang rapuh, seakan aku mulai terjatuh
Pada titian panjang yang memilukan
Akankah hati akan berpijak pasti
Dalam kenyamanan sanubari
Ataukah rasa ini akan perlahan menghilang
Memuai tanpa rasa yang tersisa

Banyuwangi, 4 Juni 2021

Tertutupnya Rasa

Apakah cinta telah membutakan mata
Menutup hati dan telinga
Hingga kau tak peduli siapa dirimu
Terbuai manisnya rasa cinta
Tahukah kamu?
Jika rasa cintamu adalah racun
Racun yang kau teguk perlahan
Tanpa kau sadari
Cinta telah merusak hati dan piiranmu
Merusak akal sehatmu
Mengguncang nuranimu
Kemanakah akal sehat?
Jika cinta sudah menutup rasa

Banyuwangi, 02 Januari 2021

Lulu' Anwariyah

Teruntuk Sahabat

Kemarin kau datang padaku
Tanpa kata tanpa suara
Diam mu membawa cerita
Tatapanmu membawa luka
Senyummu menyimpan pahit yg kau rasa
Aku tau kau datang bukan untuk saran atau petuah tua
Hanya sekedar ada sahabat yg bisa berbagi lara
Sepuluh hari yg lalu kau datang padaku
Dengan binar indah dimatamu
Senyum yg tak pernah lepas dari bibirmu
Dengan ribuan kata yg keluar dari mulutmu
Aku tau kau juga tak perlu saran dan wejangan tua dari ku
Hanya sahabat yang kau perlu
Dan ada buatmu....
Untuk berbagi kisah dan rasamu

Kalimantan, 06 November 2020

Umur 40 Tahun

Tak muda lagi sudah matang dan dewasa
Karir memuncak harta melimpah
Kebesaran nama terpancar di mata
Asa masih terbentang luas untuk berkarya
Bijak dalam menentukan langkah
Arif dalam menentukan pilihan
Berkata seperlunya
Bertindak terpikir walaupun hanya selangkah
Tekad kuat keinginan besar
Tetapi tenaga tak lagi sekuat masa muda
Mudah lelah dan mudah sakit
Jika tubuh kurang istirahat
Waktunya untuk memperbanyak ibadah
Mulai mengurangi nafsu duniawi
Mulai mengurangi makanan yang berlemak
Perbanyak sayur dan buah
Tak lupa rutin berolah raga
Agar stamina tetap terjaga
Jagalah sehatmu sebelum sakitmu
Jadikan 40 tahun umur yang istimewa

Banyuwangi, 13 Novemer 2020

Tipu Daya

Separah ini kau melukaiku
Baiklah, jika ini akan membuat hidupku lebih baik
tanpamu
Pergilah, memang ini yang ku mau
Aku tak akan mengharap lagi
Aku juga takkan meminta lagi
Cukup sudah kau siksa aku selama ini
Dengan tipu dayamu yang memabukkan
Aku lalai, aku terbuai dengan sikap manismu, dengan
segala rayuanmu
Aku terperdaya bahkan aku jatuh lunglai
Tak mampu menolak, tak mampu menepis
Rasa yang terus menancap di dada
Kini membuatku terluka
Terluka sedalam dalamnya
Menusuk teriris sembilu
Raga dan jiwa ini meronta menangis tersedu
Bangkitlah wahai jiwa yang tersakiti oleh tajamnya cinta
Cinta mampu membuatmu melayang
Bahkan cinta mampu membuatmu tersungkur pada
penyesalan yang tak bertepi
Kembalillah cinta pada jalan yang Allah ridloi
Keihlasan tanpa berharap lagi
Keihlasan untuk mencoba mencintai diri sendiri
Dirimu butuh bahagia tanpa tersakiti kembali
Lupakan dan jangan menoleh lagi

Kembali pada tempat cinta yang sesungguhnya
Bersama Rab-Mu cinta sejati akan datang
Dalam titian doa dan tasbih panjang
Tersenyum untuk menyambut esok pagi
Bersama mentari yang bersinar indah
Ini bukan tentang kekecewaan dan sakit hati
Ini hanyalah bagian dari serpihan rasa yang harus pergi
Kembali pada rasa cinta yang sebenarnya
Bersama cinta sejati walaupun sudah menjadi pecahan
kaca dan sulit untuk terbentuk lagi
Tetapi jika Allah menghendaki
Luka ini akan terhapus oleh takdir kebahagiaan yang Allah
siapkan nanti.
Terus perbaiki diri untuk hidup yang lebih berarti

Sumberberas, 23 agustus 2022

Lulu' Anwariyah

Pintaku

Jika boleh ku meminta
Biarkan ku pergi menjauh dari rasa
Biarkan rasa ini tenggelam kedasar lautan
Biarka rasa ini terbang melayang di awan
Rasa yang mampu mengoyak raga
Rasa yang mampu melupakan segalanya

Bolehkah ku meminta
Pada jiwa yang mulai lunglai
Pada raga yang mulai menyerah kalah
Pergilah engkau pada sunyi malam
Pada langit yang tak berbintang
Pergi dalam kedamaian
Jika rasa tak mampu lagi bertahan

Sumberberas, 22 Agustus 2022

Ku Pergi Tuk Kesekian Kali

Tak Perlu lagi ada air mata
Tak perlu lagi meratap manja
Sekilas pandang rasa ini akan pudar
Mengoyak Jiwa hingga mata berpijar
Kau yang selalu menaruh luka
Tak pernah tau rasa luka yang menganga
Teriris sembilu merasuk di sukma
Kau yang aku cinta setulus jiwa
Merobek jiwa menghujam sembilu di dada
Ketulusan dibalas dengan kebohongan
Tabir cinta pudar dalam bayang dan angan
Kesekian kali aku pergi
Kesekian kali aku kembali
Merenung dan bertasbih
Tak perlu meratap dan bersedih
Ku pergi tuk sekian kali
Dan kali ini ku takkan kembali

Kedungsumur, 01 Agustus 2022

Lulu' Anwariyah

Kala Cinta Menyapa

Mentari ikut tersenyum dari ufuk timur
Ceria mentari pagi bersinar menyinari alam
Senyum manismu menyemangati pagi
Tersenyum simpul rasa bahagia
Mendulang kisah yang lama terpendam
Terpendam dalam rasa yang tak pernah padam
Sinar mentari belum juga beranjak pergi
Aku tahu mentari pun akan berangsur hilang
Tapi rasa ini akan tetap ada terpatri dalam jiwa
Jika cinta sudah menyapa
Semua gundah gulana hilang seketika
Merajut mimpi dalam angan tak bertepi
Semoga bahagia ini bukan mimpi
Jika cintamu memang benar nyata dan ada

Banyuwangi, 04 November 2021

Harapan

Berharap kebaikan selalu datang
Berharap atas kesehatan
Berharap tentang kebahagiaan
Berharap rezeki yang melimpah
Manusia terus berharap
Manusia terus berusaha dan berdo'a
Salahkah harapan itu?
Allah sangat senang jika hambanya selalu meminta
Meminta tanpa putus asa
Meraih mimpi dengan optimisme
Jika engkau belum beruntung
Teruslah mengadahkan tangan
Memohon kepada Allah Aza Wajalla
Manusia hanya mampu berharap
Kepada Allah lah semua takdir akan kembali

Banyuwangi, 06 Agustus 2022

Lulu' Anwariyah

Kisah Takdir Manusia

Tak pernah tau arah takdir manusia
Kisah hidup penuh suka duka
Kisah yang penuh tawa janda
Bahagia Nestapa menghampiri jiwa
Cobaan dan godaan hidup menghampiri
Terkadang mengiris hati
Semangat hidup membuat tersenyun kembali
Beginilah hidup harus terus dijalani
Takdir cinta membuat hati berbunga-bunga
Takdir perjalan hidup membuat hati bersyukur
Tetaplah tersenyum bahagia apapun takdirmu
Kisahku tepatri dalam sujud dan tafakkur

Banyuwangi, 05 Agustus 2021

Sebatas Rindu

Dari balik awan bayangmu seakan menyapa mesra
Tertawa, bercanda , bergembira.

Angin sepoy sepoy seakan membawa pesan
Rindu yang tak tersampaikan
Rindu....

Seakan menyayat hati
Belahan jiwa yang jauh di sana
Meski di sini aku terbelenggu
Mengharap hadirmu dalam rasa

Saat senja menghampiri
Hanya sepi yang kurasa
Memandang birunya rasa
Ku ihlaskan kepergianmu
Aku ihlas untuk kebahagiaanmu.
Walau canda tak akan lagi ada
Walau senyum tak lagi menyimpul
Tapi rindu akan selalu ada terpatri dalam relung jiwa

Sumberberas, 06 September 2022

Lulu' Anwariyah

Hamparan Sajadah Rindu

Sepertiga malam ini ingin ku bermunajat
Jika ada beban rasa yang menyesakkan dada
Ku hamparkan sajadah panjang
Bersujud mengharap ampunan-Mu
Rindu meminta belas kasih-Mu
Rindu melantunkan kalam tasbih
Dalam kebimbangan rasa di jiwa
Menyebut nama-Mu
Mengobati lara yang terpendam
Menenangkan pikiran dalam goncangan
Hanya kepadamu semua akan kembali
Kembali ku temukan ketenangan hati
Dalam hamparan sajadah rindu

Sumberberas, 06 September 2022

Belenggu Cinta

Sesakit ini rasa yg kau tancapkan dalam jiwaku
Semua sudah aku lakukan sekuat semampuku
Tapi apakah dayaku
Aku hanya ingin berdamai dengan takdirku
Rasa ini begitu dalam menusuk raga menembus tulang
belulangku
Jika mampu aku ingin selalu ada untukmu
Jika bisa aku ingin menjadi bagian terindah dalam
hidupmu
Apa yang harus aku lakukan untuk membuat hatimu
bersinar kembali
Meniti hari bersama mentari pagi
Memupuk rasa bersama alunan nada-nada cinta
Ada kamu disini selamanya
Meski takdir tak mungkin bersama
Meski cinta tak mungkin bersua
Terpuruk hati dalam penjara cinta.

Sumberberas, 06 Agustus 2022

Lulu' Anwariyah

Profil Penulis



LULU' ANWARIYAH, S.S., lahir di Banyuwangi 18 Desember 1979. Hobi membaca dan menulis. Guru Bahasa Inggris di MTsN 4 Banyuwangi. Aktif dalam kegiatan MGMP Bahasa Inggris, dan pernah menjadi tutor penulisan soal HOTS pada tahun 2018 dan Sebagai tutor penulisan bedah soal pada tahun 2019 di Kabupaten Banyuwangi pada tingkat madrasah. Telah menerbitkan satu karya buku berjudul “Teaching By Heart”, dan beberapa karya buku antologi. “Merdeka Belajar,” “Tasbih Senandung Rindu,” “Semilir Angin Persahabatan”, “Jurus Daring Anti Garing”, “Berani Mengajar Siap Belajar”, “Literasi Keluarga.” “Kasih Guru Tak Berbilang”, “Satu Buku Sejuta Cerita”, “Alhamdulillah Sah”, “Poutporri Memeluk Rindu di Masa

Lulu' Anwariyah

Pandemi", "Pojoek Romaza", "Pejuang Literasi", "Jejak Sajak" dan "Amal Bhakti 76". Dan beberapa artikel di media online dan harian Jawa Pos Radar Banyuwangi.

Lulu' Anwariyah dihubungi di FB Lulu Anwariyah atau di WA 081336115200. Email (*luluanwariyah79@gmail.com*).

SENANDUNG TASBIH RINDU

Kerinduan terhadap cinta membuat kita berusaha untuk setia meraihnya, sebagai makhluk normal yang merasakan nikmatnya cinta dari proses memberi dan menerima, bahkan ketika kita berada di titik tertinggi dari cinta, akan menyadarkan kita untuk terus memberi tanpa memikirkan imbal baik dari cinta yang telah kita berikan.

